

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendanaan perusahaan berasal dari dua sumber, internal dan eksternal perusahaan. Sumber dana internal merupakan sumber yang dihasilkan oleh perusahaan dalam bentuk laba ditahan dan penyusutan (*depreciation*). Sedangkan sumber dana eksternal merupakan sumber dana yang diperoleh dari luar perusahaan seperti pinjaman (*hutang*) dari kreditur dan modal pemilik. Pembiayaan kegiatan operasional, perusahaan cenderung memilih sumber internal terlebih dahulu, apabila sumber dana internal tidak cukup maka perusahaan akan berupaya memperoleh sumber pendanaan eksternal perusahaan dengan cara hutang. Hutang membutuhkan biaya, atau disebut biaya utang (*cost of debt*), yaitu tingkat pengembalian yang harus dibayarkan perusahaan kepada kreditur yang berupa tingkat bunga (Amalia & Sitinjak, 2020).

Hutang merupakan salah satu sumber pendanaan eksternal yang dapat membiayai aktivitas perusahaan. penggunaan hutang membuat perusahaan berharap agar manajer lebih disiplin karena manajer tentunya harus bertanggung jawab terhadap hutang yang digunakan (Brigham & Houston, 2019). Manajer harus memikirkan pembayaran hutang yaitu berupa pokok pinjaman dan beban bunganya kepada kreditur, sedangkan disisi lainnya manajer harus memikirkan kepentingan para pemegang saham. Dengan tanggung jawab demikian, apabila hutang tersebut tidak dilunasi seperti yang diisyaratkan, maka dapat membuat perusahaan bangkrut dan membuat para manajer kehilangan pekerjaannya.

Penggunaan hutang oleh perusahaan akan menimbulkan biaya hutang (*cost of debt*). Biaya hutang merupakan tingkat pengembalian yang diharapkan kreditor saat melakukan pendanaan dalam suatu perusahaan. Setiap perusahaan tidak menginginkan *cost of debt* yang tinggi, karena dapat mengganggu kinerja keuangan perusahaan. Namun demikian penggunaan hutang dapat meningkatkan nilai perusahaan jika hutang dapat dimanfaatkan dengan baik. Dampak *cost of debt* adalah biaya modal akan semakin tinggi, sehingga nilai perusahaan meningkat (Sherly & Fitria, 2019).

Berikut merupakan hasil dari rasio biaya utang dari perusahaan manufaktur tahun 2015-2019 :

Tabel 1.1
Biaya Utang Perusahaan Manufaktur Tahun 2015-2019

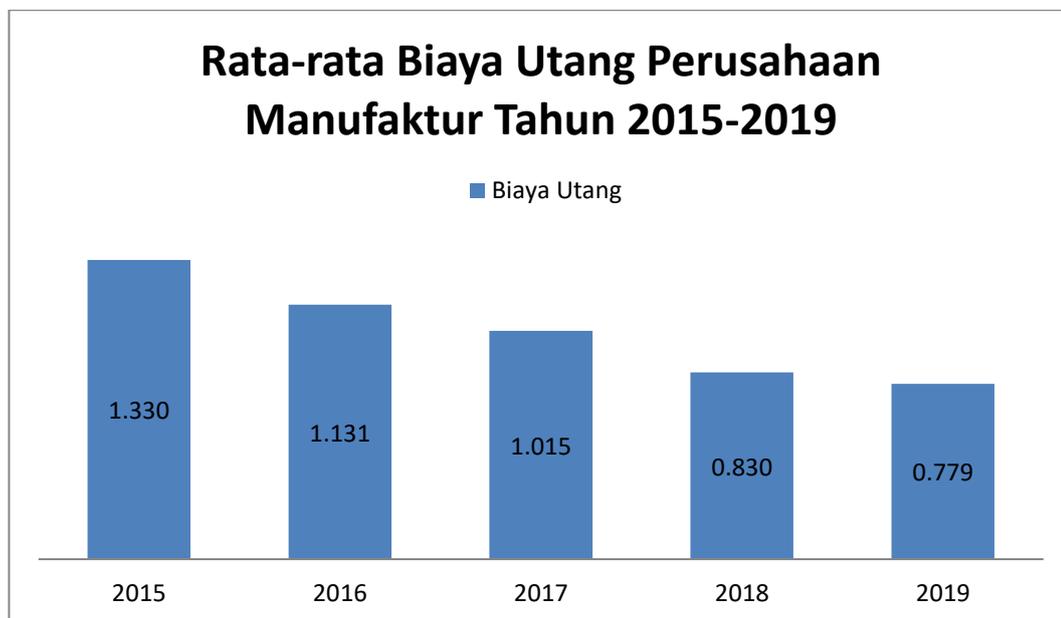
No	Emiten	Tahun					Rata-rata
		2015	2016	2017	2018	2019	
1	ADES	0,989	0,488	0,399	0,829	0,448	0,631
2	AKPI	1,603	1,336	1,437	1,489	1,230	1,419
3	ARNA	0,599	0,628	0,556	0,507	0,529	0,564
4	ASII	0,940	0,872	0,891	0,977	0,885	0,913
5	AUTO	0,414	0,387	0,372	0,411	0,375	0,392
6	BATA	0,453	0,444	0,477	0,377	0,321	0,415
7	BUDI	1,955	1,517	1,460	1,766	1,334	1,606
8	CEKA	1,322	0,606	0,542	0,197	0,231	0,580
9	CINT	0,215	0,223	0,247	0,264	0,338	0,258
10	CPIN	0,965	0,710	0,562	0,426	0,393	0,611
11	DLTA	0,222	0,183	0,171	0,186	0,175	0,188
12	DPNS	0,138	0,125	0,152	0,160	0,128	0,140
13	DVLA	0,628	0,418	0,470	0,402	0,401	0,464
14	EKAD	0,335	0,187	0,202	0,178	0,136	0,207
15	FASW	1,860	1,718	1,849	1,557	1,291	1,655
16	GGRM	0,671	0,591	0,582	0,531	0,544	0,584
17	HMSP	0,187	0,244	0,265	0,318	0,427	0,288
18	ICBP	0,621	0,562	0,556	0,513	0,451	0,541
19	IMPC	0,527	0,857	0,780	0,727	0,776	0,734
20	INAI	4,547	4,190	3,376	3,609	2,799	3,704

No	Emiten	Tahun					Rata-rata
		2015	2016	2017	2018	2019	
21	INCI	0,101	0,109	0,132	0,223	0,192	0,151
22	INDF	1,130	0,870	0,881	0,934	0,775	0,918
23	INDS	0,249	0,165	0,119	0,116	0,092	0,148
24	INTP	0,158	0,153	0,175	0,197	0,200	0,177
25	ISSP	1,134	1,284	1,207	1,227	1,073	1,185
26	JECC	2,694	2,375	2,522	1,969	1,498	2,212
27	JPFA	1,809	1,054	1,153	1,255	1,200	1,294
28	KAEF	0,670	1,031	1,370	1,819	1,476	1,273
29	KBLI	12,451	4,597	0,687	0,598	0,493	3,765
30	KBLM	1,207	0,993	0,561	0,581	0,514	0,771
31	KDSI	2,106	1,721	1,736	1,506	1,061	1,626
32	KLBF	0,252	0,222	0,196	0,186	0,213	0,214
33	LION	0,406	0,457	0,508	0,465	0,468	0,461
34	LMSH	0,190	0,388	0,243	0,206	0,294	0,264
35	MERK	3,062	2,161	0,376	1,437	0,517	1,511
36	MLBI	1,741	1,772	1,357	1,475	1,528	1,575
37	MYOR	1,184	1,063	1,028	1,059	0,923	1,051
38	PICO	1,452	1,402	1,555	1,847	2,738	1,799
39	PYFA	0,860	0,583	0,466	0,573	0,530	0,602
40	RICY	1,995	2,124	2,194	2,460	2,543	2,263
41	ROTI	1,277	1,024	0,617	0,506	0,514	0,788
42	SCCO	0,922	1,007	0,471	0,431	0,401	0,647
43	SIDO	0,076	0,083	0,091	0,150	0,154	0,111
44	SKBM	1,222	1,719	0,586	0,702	0,757	0,997
45	SKLT	1,480	0,919	1,069	1,203	1,079	1,150
46	SMBR	8,229	0,400	0,483	0,594	0,600	2,061
47	SMGR	0,390	0,449	0,609	0,557	1,296	0,660
48	SMSM	0,541	0,427	0,336	0,303	0,272	0,376
49	SRSN	0,688	0,439	0,571	0,437	0,514	0,530
50	STAR	0,489	0,408	0,254	0,254	0,183	0,318
51	STTP	0,903	0,999	0,692	0,598	0,342	0,707
52	TCID	2,824	12,483	12,185	0,240	0,264	5,599
53	TOTO	0,636	0,694	0,669	0,502	0,517	0,603
54	TRIS	0,745	0,846	0,530	0,833	0,737	0,738
55	TRST	0,716	0,703	0,687	0,915	1,000	0,804
56	TSPC	0,449	0,421	0,463	0,449	0,446	0,445
57	ULTJ	0,265	0,215	1,982	1,011	0,169	0,728
58	UNIT	0,895	0,774	0,739	0,706	0,693	0,762
59	UNVR	2,258	2,560	2,655	1,753	2,909	2,427
60	VOKS	2,014	1,493	1,592	1,694	1,729	1,704
61	WIIM	0,423	0,366	0,253	0,249	0,258	0,310

No	Emiten	Tahun					Rata-rata
		2015	2016	2017	2018	2019	
62	WTON	0,969	0,872	1,572	1,831	1,947	1,438

Sumber : Data olahan penulis (2021)

Berdasarkan tabel 1.1 dapat dilihat bahwa tingkat biaya utang dari perusahaan manufaktur cenderung tinggi, dimana rata-rata biaya utang terendah dimiliki oleh SIDO sebesar 0,111 dan biaya utang tertinggi dimiliki oleh TCID sebesar 5,599. Tren yang dialami oleh biaya utang adalah tren menurun, hal ini dapat dilihat pada gambar diagram sebagai berikut :



Gambar 1.1
Tren Biaya Utang Perusahaan Manufaktur Tahun 2015-2020

Pada tahun 2015, rata-rata tingkat biaya utang dari perusahaan manufaktur adalah sebesar 1,330. Pada tahun 2016 rata-rata biaya utang dari perusahaan manufaktur turun menjadi 1,131 dan kembali turun pada 2 tahun berikutnya menjadi 1,015 dan 0,830. Dan pada tahun 2019 rata-rata biaya utang dari perusahaan manufaktur kembali turun menjadi 0,779.

Ada banyak faktor yang mampu mempengaruhi tingkat biaya utang dalam suatu perusahaan salah satunya adalah penghindaran pajak (*tax avoidance*). Pajak merupakan salah satu aspek yang paling diperhatikan oleh perusahaan di mana perusahaan menginginkan laba yang besar namun membayar pajak yang kecil. Manajemen akan melakukan *tax planning* untuk meminimalkan pajak terutang. Salah satu strategi *tax planning* yaitu penghindaran pajak secara legal (*tax avoidance*).

Tax avoidance dilakukan dengan memanfaatkan kelemahan hukum perpajakan sehingga tidak melanggar hukum, selain itu juga dapat memanfaatkan *deductible expense* yaitu memanfaatkan biaya utang. Beban bunga yang dianggap sebagai *deductible expense* diatur dalam PMK No. 169/PMK.010/2015. Peraturan ini mengatur biaya utang yang dapat diakui sebagai beban untuk penghitungan Pajak Penghasilan ditetapkan besarnya antara utang dan modal paling tinggi sebesar empat banding satu. Perusahaan lebih menggunakan penghindaran pajak untuk meminimalkan pajak yang disetorkan kepada negara dibandingkan meningkatkan penggunaan hutang sehingga itu akan meningkatkan *financial slack*, mengurangi biaya dan risiko kebangkrutan, meningkatkan kualitas kredit karena penggunaan utang yang tidak tinggi, yang dampaknya akan mengurangi *cost of deb* (Sherly & Fitria, 2019).

Penelitian mengenai pengaruh *tax avoidance* terhadap *cost of debt* pernah dilakukan oleh (Amalia & Sitinjak, 2020) dan (Sadjiarto et al., 2019) yang menemukan bahwa *tax avoidance* berpengaruh signifikan terhadap *cost of debt*.

Selain itu penelitian dari (Utama et al., 2019) menemukan bahwa tax avoidance tidak berpengaruh signifikan terhadap *cost of debt*.

Faktor selanjutnya yang mampu mempengaruhi biaya utang adalah profitabilitas. Profitabilitas juga menentukan keputusan dalam penggunaan hutang untuk pendanaan perusahaan. Profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan tingkat efektifitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi (Kasmir, 2016).

Profitabilitas menggambarkan sejauh mana perusahaan bisa menghasilkan laba dari kemampuan aset-aset yang dimiliki. Rasio ini mengevaluasi seberapa baik dana yang digunakan oleh perusahaan dan seberapa baik pengembalian dari aset-aset yang dimiliki. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi nilai profitabilitas menunjukkan bahwa perusahaan memiliki kinerja yang baik karena memiliki tingkat pengembalian yang besar dari investasi-investasi aset yang dimiliki. Perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang tinggi umumnya menggunakan hutang dalam jumlah yang relatif sedikit karena dengan tingkat pengembalian investasi yang tinggi perusahaan dapat melakukan permodalan dengan laba ditahan saja (Dewi Nur Khusniyah, Maslichah, 2018).

. Penelitian mengenai pengaruh profitabilitas terhadap *cost of debt* pernah dilakukan oleh (Sherly & Fitria, 2019) yang menemukan bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap *cost of debt*. Selain itu penelitian dari (Cindy, 2020) juga menemukan bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap *cost of debt*.

Adanya ketidak konsistennya hasil penelitian sebelumnya yang telah ditemukan, maka mendorong penulis untuk menambahkan kepemilikan institusional sebagai variabel pemoderasi hubungan antara tax avoidance dan profitabilitas terhadap *cost of debt*, yang nantinya variabel pemoderasi ini dapat memperkuat ataupun memperlemah hubungan antara variabel independen terhadap variabel dependen dalam penelitian ini.

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020. Alasan peneliti memilih perusahaan manufaktur kerana di Indonesia jumlah industri tersebut dari tahun ke tahun mengalami peningkatan, Badan Pusat Statistik (BPS) mencatat pertumbuhan industri manufaktur besar dan sedang dalam lima tahun terakhir naik sebesar 4,01% (BPS, 2019). Perusahaan manufaktur juga memiliki saham yang tahan terhadap krisis ekonomi dibandingkan sektor lainnya, hal ini dikarenakan sebagian produknya meskipun bukan kebutuhan dasar tetapi setiap rumah tangga memiliki persediaan produk manufaktur sesuai selera masyarakat untuk digunakan kesehariannya (Kemenperin, 2019).

Berdasarkan fenomena latar belakang dan juga penelitian terdahulu di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul Analisis Pengaruh *Tax Avoidance* dan Profitabilitas terhadap *Cost of debt* yang dimoderasi oleh kepemilikan institusional Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka permasalahan dalam penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut :

1. Tidak cukupnya dana internal dan perusahaan berupaya memperoleh sumber pendanaan eksternal perusahaan dengan cara hutang.
2. Hutang membutuhkan biaya dengan tingkat pengembalian yang harus dibayarkan perusahaan kepada kreditur yang berupa tingkat bunga.
3. *Cost of debt* yang tinggi, karena dapat mengganggu kinerja keuangan perusahaan
4. Tingkat biaya utang dari perusahaan manufaktur cenderung tinggi.
5. Perusahaan diduga memiliki kecenderungan untuk melakukan tindakan tax avoidance.
6. Manajemen akan melakukan tax planning untuk meminimalkan pajak terutang.
7. Tax avoidance dilakukan dengan memanfaatkan kelemahan hukum perpajakan sehingga tidak melanggar hukum.
8. Perusahaan lebih menggunakan penghindaran pajak untuk meminimalkan pajak yang disetorkan kepada negara dibandingkan meningkatkan penggunaan hutang sehingga itu akan meningkatkan financial slack, mengurangi biaya dan risiko kebangkrutan.
9. Perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang rendah umumnya menggunakan hutang dalam jumlah yang relatif banyak.

10. Adanya ketidak konsistennya hasil penelitian sebelumnya yang telah ditemukan.

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah diuraikan diatas, masalah yang akan dikaji dalam penelitian ini dibatasi dengan *Tax Avoidance* dan Profitabilitas terhadap *Cost of debt* yang dimoderasi oleh kepemilikan institusional Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh tax avoidance terhadap *cost of debt* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020?
2. Bagaimana pengaruh profitabilitas terhadap *cost of debt* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020?
3. Bagaimana pengaruh tax avoidance terhadap *cost of debt* dengan dimoderasi oleh kepemilikan institusional pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020?

4. Bagaimana pengaruh profitabilitas terhadap *cost of debt* dengan dimoderasi oleh kepemilikan institusional pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020?

1.5 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.5.1 Tujuan Penelitian

Tujuan yang diharapkan dengan adanya penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui dan mengestimasi pengaruh tax avoidance terhadap *cost of debt* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020?
2. Untuk mengetahui dan mengestimasi pengaruh profitabilitas terhadap *cost of debt* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020?
3. Untuk mengetahui dan mengestimasi pengaruh tax avoidance terhadap *cost of debt* dengan dimoderasi oleh kepemilikan institusional pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020?
4. Untuk mengetahui dan mengestimasi pengaruh profitabilitas terhadap *cost of debt* dengan dimoderasi oleh kepemilikan institusional pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020?

1.5.2 Manfaat Penelitian

Adapun hasil dari penelitian ini diharapkan akan memberikan kegunaan dan kontribusi sebagai berikut :

1. Bagi calon investor

Dengan adanya kajian ini diharapkan dapat dijadikan bahan pertimbangan pada saat melakukan investasi.

2. Bagi perusahaan

Sebagai bahan pertimbangan bagi perusahaan dalam mengaplikasikan variabel-variabel penelitian ini untuk membantu mengatasi fenomena biaya utang, serta sebagai bahan pertimbangan emiten untuk mengevaluasi, memperbaiki, dan meningkatkan kinerja manajemen dimasa yang akan datang.

3. Bagi akademis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan teori mengenai *tax avoidance* profitabilitas *cost of debt* dan kepemilikan institusional yang diterapkan pada suatu perusahaan serta pengaruhnya terhadap agresivitas pajak perusahaan.

4. Bagi penelitian yang akan datang

Penelitian ini dapat diharapkan dapat menjadi referensi atau bahan wacana di bidang keuangan sehingga dapat bermanfaat untuk penelitian selanjutnya mengenai keuangan dan perpajakan pada masa yang akan datang